



Kajian Persepsi Pengunjung terhadap Potensi dan Kelayakan Taman Hutan Raya Gunung Kunci Sumedang sebagai Lokasi Forest Healing

(An Assessment of Visitors' Perceptions Regarding the Potential and Feasibility of Taman Hutan Raya Gunung Kunci Sumedang, as a Forest Healing Destination)

Dwi Wahyuni^{1*}, Ina Darliana², Dina Tiara Kusumawardhani¹, Sri Wilujeng²

¹ Jurusan Kehutanan, Politeknik Pertanian Negeri Kupang, Jl. Prof. Dr. Herman Johanès, Lasiana, Kec. Kelapa Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur 85011

² Fakultas Kehutanan, Universitas Winaya Mukti, Jl. Bandung-Sumedang No.29, Gunungmanik, Kec. Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45362

*Corresponding Author: dwiwahyuni.2104@gmail.com

Article History

Received : November 14, 2025

Revised : November 15, 2025

Approved : December 01, 2025

Keywords:

Physical Properties, *Eucalyptus pellita* F. Muell, Oil Heat Treatment.

© 2025 Authors

Published by the Department of Forestry, Faculty of Agriculture, Palangka Raya University. This article is openly accessible under the license:



<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

Sejarah Artikel

Diterima : 14 November 2025

Direvisi : 15 November 2025

Disetujui : 01 Desember 2025

Kata Kunci:

Forest healing, Nature tourism, Site feasibility, Visitor perception

© 2025 Penulis

Diterbitkan oleh Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka di bawah lisensi:



<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

ABSTRACT

This study aims to assess visitors' perceptions of the potential and feasibility of Taman Hutan Raya (Tahura) Gunung Kunci in Sumedang Regency as a forest healing destination. The research employed a descriptive quantitative approach through a visitor perception survey focusing on facilities, services, and environmental comfort. Data were collected from three main sites amphitheater, viewing post, and bunker with 40 respondents selected using accidental sampling. The results revealed that most visitors rated the area as "Excellent" (60%) and "Good" (40%) in terms of facilities, services, and comfort. Overall, the facilities in Tahura Gunung Kunci are adequate and safe, although some areas, such as shelters and walkways around the bunker, require maintenance. The visitors' positive perception indicates that Tahura Gunung Kunci has strong potential to be developed as a forest healing-based ecotourism destination that promotes health, education, and community well-being

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi pengunjung terhadap potensi dan kelayakan Taman Hutan Raya (Tahura) Gunung Kunci di Kabupaten Sumedang sebagai lokasi forest healing. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui survei persepsi pengunjung terhadap fasilitas, pelayanan, dan kenyamanan kawasan. Pengumpulan data dilakukan pada tiga spot utama, yaitu amfiteater, gardu pandang, dan bunker, dengan jumlah responden sebanyak 40 orang yang diperoleh secara accidental sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung memberikan penilaian "Sangat Baik" (60%) dan "Baik" (40%) terhadap kondisi fasilitas, pelayanan, dan kenyamanan kawasan. Fasilitas di Tahura Gunung Kunci secara umum tergolong aman dan memadai, meskipun terdapat beberapa bagian seperti shelter dan jalan setapak di area bunker yang memerlukan perawatan lebih lanjut. Persepsi positif pengunjung menunjukkan bahwa Tahura Gunung Kunci memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis forest healing yang mendukung kesehatan, edukasi, serta kesejahteraan masyarakat.

1. Pendahuluan

Sejauh ini fungsi hutan dikenal dengan jasa ekosistem, dan wisata karena memiliki lanskap hutan yang indah menjadi daya tarik wisatawan. Berdasarkan peran tersebut, belakangan ini fungsi hutan mulai disorot dengan peran pentingnya sebagai ruang bagi masyarakat untuk memperoleh ketenangan,

rekreasi, dan pemulihan kesehatan mental. Fungsi hutan ini dikaji dalam konsep *forest healing* atau penyembuhan melalui interaksi dengan alam hutan sebagai bentuk pemanfaatan hutan yang berorientasi pada ekowisata dan kesehatan (Kurnia et al., 2023). Hutan berpotensi sebagai tempat terapi kesehatan mental yang alami dengan biaya terapi yang

terjangkau (Nuraisyah et al., 2025). Hal ini karena karakteristik ekologis hutan yang mampu menyediakan kualitas lingkungan yang optimal melalui udara bersih, suhu yang sejuk, serta kelembapan yang stabil sehingga menciptakan suasana yang menenangkan bagi tubuh dan pikiran. Selain itu, dari aspek psikologis, hutan memberikan rangsangan sensorik yang menenangkan melalui suara alam, aroma pepohonan, dan dominasi warna hijau yang menstimulasi sistem saraf parasimpatik untuk beristirahat dan memulihkan energi mental. Selain itu, hutan memberikan ruang bagi refleksi diri dan pengalaman spiritual yang memperkuat keseimbangan emosional individu (Yeon et al., 2023).

Salah satu kawasan hutan konservasi yang bisa dikembangkan sebagai lokasi forest healing di Jawa Barat adalah Taman Hutan Raya (Tahura) Gunung Kunci yang terletak di

Tahun 2004. Di Tahura Gunung Kunci memiliki keanekaragaman vegetasi dan topografi yang bervariasi, kawasan ini juga mudah dijangkau dari pusat kota Sumedang (Nuraisyah et al., 2025). Namun, pengembangan potensi *forest healing* di Tahura Gunung Kunci tidak hanya berdasarkan karakteristik fisik lingkungannya, melainkan juga memerlukan pemahaman terhadap karakteristik pengunjung, persepsi mereka terhadap kenyamanan dan fasilitas kawasan, serta tingkat kelayakan lingkungan yang mendukung kegiatan tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas maka, penelitian ini mengkaji Tahura Gunung Kunci Sumedang, yang berlokasi di Desa Kotakulon, Kecamatan Sumedang Selatan. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji persepsi pengunjung terhadap potensi dan kelayakan Tahura Gunung Kunci Sumedang sebagai lokasi *forest healing*, sehingga dapat menjadi dasar dalam



Gambar 1. Lokasi denah spot wisata di Tahura Gunung Kunci

Kabupaten Sumedang. Taman Hutan Raya Gunung Kunci merupakan kawasan wisata alam yang memiliki nilai sejarah, yang diresmikan pada tanggal 10 Agustus 2004. Taman Hutan Raya Gunung Kunci ditetapkan sebagai Taman Hutan Raya melalui Surat Keputusan (SK) Menteri Nomor 297/Menhut-II

pengembangan wisata alam berbasis kesehatan.

2. Metode Penelitian

2.1. Waktu dan tempat

Penelitian dilaksanakan di kawasan Taman Hutan Raya Gunung Kunci, Desa Kotakulon, Kecamatan Sumedang Selatan,

Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Pengumpulan data dilakukan di bulan Mei 2025 dengan kegiatan observasi lapangan, wawancara, dan pengisian kuesioner oleh pengunjung. Pada penelitian dibutuhkan form kuesioner dan tabel skoring persepsi pengunjung Tahura Gunung Kunci yang ditemui pada tiga spot wisata yaitu amfiteater, gardu pandang dan bunker. Lokasi dapat diamati pada denah wisata seperti gambar dibawah ini.

2.2. Metode Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei untuk menganalisis persepsi pengunjung terhadap potensi pengembangan *forest healing*. Survei dilakukan dengan meninjau karakteristik pengunjung serta persepsi mereka terhadap fasilitas, pelayanan, dan tingkat kenyamanan kawasan. Responden diperoleh melalui teknik *accidental sampling*, sedangkan penyusunan kuesioner dan kriteria data responden mengacu pada SNI 9006:2021 tentang wisata hutan untuk terapi

Tabel 1. Kriteria Persepsi Pengunjung Berdasarkan SNI.9006 2021

| Parameter | Standar |
|--------------------|--|
| Sarana dan Prasana | Minimal terdapat 1 fasilitas yang berfungsi utama Fasilitas yang disediakan harus mengikuti standar keamanan dan keselamatan Sarana informasi menghasilkan tambahan informasi, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku positif Menghasilkan kepuasan aspek psikologis |

2.3. Analisis Data

Paramater perhitungan persepsi pengunjung didasarkan dengan pemberian kuesioner sebanyak 15 pertanyaan dan memiliki responden sebanyak 40 responden. Perhitungan kuesioner ini menggunakan skala likert dengan variabel pengukuran di Tabel 2, untuk menganalisa persepsi pengunjung dengan lima alternatif jawaban yaitu: Sangat Buruk (1), Buruk (2), Cukup (3), Baik (4), dan Sangat Baik (5) (Sapriyadi et al., 2024).

Tabel 2. Variabel pengukuran

| No | Variabel | Indikator | Skala |
|----|------------------------------------|--|--------|
| 1 | Kepuasan fasilitas yang disediakan | a) Ketersediaan Fasilitas | likert |
| | | b) Kebersihan dan Kerapian Fasilitas | likert |
| | | c) Aksesibilitas Fasilitas | likert |
| | | d) Kondisi dan Kelayakan Fasilitas | likert |
| | | e) Kenyamanan Penggunaan Fasilitas | likert |
| 2 | Kepuasan pelayanan yang disediakan | a) Kecepatan dan Ketepatan Pelayanan | likert |
| | | b) Keramahan dan Sikap Petugas | likert |
| | | c) Ketersediaan Informasi dan Panduan | likert |
| | | d) Kemudahan Akses Layanan | likert |
| | | e) Kualitas Pengelolaan dan Respons Terhadap Keluhan | likert |
| 3 | Kenyamanan perasaan pengunjung | a) Ketenangan dan Keheningan Kawasan | likert |
| | | b) Kesejukan dan Kualitas Udara | likert |
| | | c) Keindahan dan Keasrian Lingkungan | likert |
| | | d) Keamanan Selama Berada di Kawasan | likert |
| | | e) Suasana Relaksasi dan Keseimbangan Emosi | likert |

Penilaian tersebut menghasilkan perhitungan:

$$R = (15 \times 5) - (15 \times 1) + 1$$

$$= 75 - 15 + 1$$

$$= 61$$

$$K = 5$$

$$I = R / K = 61 / 5 = 12,2 = 13$$

Tabel 3. Penilaian Persepsi Pengunjung

| Persepsi Pengunjung | Rentang Nilai |
|---------------------|---------------|
| Sangat Baik | 67 - 79 |
| Buruk | 54 - 66 |
| Cukup | 41 - 53 |
| Buruk | 28 - 40 |
| Sangat Buruk | 15 - 27 |

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengunjung Taman Hutan Raya Gunung Kunci didominasi oleh warga setempat yang berasal dari Kota Sumedang. Berdasarkan 40 reponden yang diperoleh secara *accidental sampling*, maka pada Tabel 4 didapat persentase pengunjung terbanyak secara berturut – turut berasal dari Kota Sumedang, Bandung, dan Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa *determinant of visitation behavior* atau

faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan pengunjung untuk mengunjungi Tahura Gunung Kunci lebih diduga karena kedekatan lokasi, kemudahan akses, serta pengetahuan masyarakat sekitar terhadap keberadaan tahura ini (Wijaya et al., 2021). Sementara, data pengunjung luar masih sangat rendah. Namun, walau rendah tapi adanya jumlah pengunjung dari luar daerah ini menunjukkan bahwa Tahura Gunung Kunci sudah dikenal di luar wilayah Sumedang, meskipun dalam skala terbatas. Kondisi ini mengindikasikan perlunya peningkatan promosi dan pengembangan daya tarik wisata agar dapat menjangkau wisatawan dari daerah lain (Arih et al., 2021).

Upaya mempengaruhi keputusan pengunjung luar daerah untuk berkunjung ke Tahura Gunung Kunci dapat dilakukan melalui penerapan konsep *place branding* yang tepat. Taman Hutan Raya Gunung Kunci merupakan kawasan wisata alam yang menyimpan nilai historis, ditandai dengan keberadaan benteng peninggalan masa kolonial yang dikelilingi oleh tegakan pohon pinus (Nuraisyah et al., 2025). Maka *place branding* berperan penting untuk memperkuat identitas dan citra Tahura Gunung Kunci sebagai destinasi wisata yang memadukan nilai sejarah, keindahan alam, serta fungsi edukatif dan rekreatif. Melalui strategi *place branding* yang tepat, kawasan ini dapat dikembangkan menjadi destinasi unggulan yang tidak hanya dikenal karena warisan budayanya, tetapi juga karena pengalaman alam yang menyenangkan dan bernilai konservasi tinggi (Wijaya et al., 2021).

Tabel 4. Data pengunjung Tahura Gunung Kunci Sumedang

| No | Kategori | Parameter | Pengamatan | |
|----|-------------------|-----------------------------|------------|------------|
| | | | Jlh | Persentase |
| 1 | Asal daerah | a. Sumedang | 34 | 85% |
| | | b. Bandung | 4 | 10% |
| | | c. Jakarta | 2 | 5% |
| 2 | Usia Pengunjung | a. 10 – 19 tahun | 16 | 40% |
| | | b. 20 – 30 tahun | 16 | 40% |
| | | c. 31 – 40 tahun | 4 | 10% |
| | | d. > 40 tahun | 4 | 10% |
| 3 | Tujuan Berkunjung | a. Jalan jalan | 16 | 40% |
| | | b. Olahraga | 20 | 50% |
| | | c. <i>Expand/eksplorasi</i> | 4 | 10% |

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa rata-rata usia pengunjung Tahura Gunung Kunci yaitu 10 – 30 Tahun, yang berkunjung dengan tujuan untuk olahraga dan jalan-jalan. Hal ini menandakan bahwa Tahura Gunung Kunci menjadi destinasi yang menarik bagi kalangan remaja dan dewasa muda, karena banyak yang menikmati aktivitas ringan seperti berjalan-jalan dan olahraga. Sementara itu, lebih dari 40 tahun hanya sebesar 10%, yang menunjukkan bahwa minat pengunjung usia lanjut terhadap kawasan ini masih rendah. Hal ini dapat diduga dari segi karakteristik fisik lingkungannya yang kurang relevan untuk usia lebih dari 40 tahun. Tapi, Menurut (Han & Koo, 2018), usia > 40 tahun, memerlukan aktivitas fisik ringan yang cukup untuk menunda proses penurunan fungsi fisiologis akibat degeneratif (penuaan), mengatasi stres dan depresi, serta meningkatkan kualitas hidup.



Gambar 2. Proses wawancara

Responden yang didata secara *accidental sampling* ditemui di spot wisata yaitu amfiteater, gardu pandang dan *bunker*. Pemilihan ketiga spot dalam penelitian ini karena pengunjung terbanyak mengunjungi Tahura berada pada spot tersebut. Setelah didata, responden mengisi kuesioner dengan

metode *self administered*, yaitu pengisian sendiri pada saat telah mengunjungi dan merasakan pelayanan dan lainnya saat di objek wisata Tahura (Syawalina et al., 2022). Berikut hasil penilaian terhadap kepuasan pengelolaan, pelayanan dan perasaan kenyamanan pengunjung dari pengisian kuesioner yang dianalisa dengan skala likert.

Tabel 5. Hasil Wawancara Pengunjung

| No | Penilaian | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----|-----------|--------------|-----------|------------|
| 1 | 67 – 79 | Sangat Baik | 24 | 60% |
| 2 | 54 – 66 | Baik | 16 | 40% |
| 3 | 41 – 53 | Cukup | 0 | 0% |
| 4 | 28 – 40 | Buruk | 0 | 0% |
| 5 | 25 – 27 | Sangat Buruk | 0 | 0% |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa persentase penilaian dengan kategori Sangat Baik mendominasi dimana terdapat 60% responden menjawab kriteria tersebut, sedangkan terdapat 40% penilaian dengan kategori Baik. Kriteria penilaian tersebut akan dijabarkan pada **Tabel 6**.

Tabel 6. Persentase dari kriteria penilaian

| No | Kriteria | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----|---------------------|--------------|-----------|------------|
| 1 | Kepuasan fasilitas | Sangat Baik | 22 | 55% |
| | | Baik | 18 | 45% |
| | | Cukup | 0 | 0% |
| | | Buruk | 0 | 0% |
| | | Sangat Buruk | 0 | 0% |
| 2 | Kepuasan pelayanan | Sangat Baik | 40 | 100% |
| | | Baik | 0 | 0% |
| | | Cukup | 0 | 0% |
| | | Buruk | 0 | 0% |
| | | Sangat Buruk | 0 | 0% |
| 3 | Kepuasan kenyamanan | Sangat Baik | 40 | 100% |
| | | Baik | 0 | 0% |
| | | Cukup | 0 | 0% |
| | | Buruk | 0 | 0% |
| | | Sangat Buruk | 0 | 0% |

Kedua tabel diatas menunjukkan bahwa persepsi pengunjung terhadap pengelolaan dan kondisi umum Tahura Gunung Kunci sangat positif. Penilaian “Sangat Baik” dan “Baik” yang mendominasi menandakan bahwa pengunjung merasa puas terhadap pelayanan, dan kenyamanan yang mereka rasakan selama berada di kawasan. Persepsi ini juga menggambarkan bahwa pengelola telah berhasil menjaga kualitas kawasan, serta atmosfer alami yang mendukung suasana relaksasi. Kepuasan pengunjung yang tinggi

juga berhubungan erat dengan karakteristik pengunjung yang sebagian besar berasal dari wilayah sekitar Sumedang. Kedekatan lokasi serta familiaritas terhadap kawasan menjadikan pengunjung memiliki keterikatan emosional yang positif, sehingga memperkuat persepsi terhadap kenyamanan dan rasa aman selama berada di area hutan.

Selain itu, pengamatan terhadap kondisi fasilitas yang mempengaruhi parameter kepuasan pengunjung terhadap fasilitas tergolong baik sampai sangat baik. Adapun detailnya dapat diamati dari hasil survei terhadap kondisi fasilitas yang tersedia di ketiga spot dapat diamati pada **Tabel 7**.

Tabel 7. Fasilitas Tahura Gunung Kunci di spot amfiteater, gardu pandang dan *bunker*

| Fasilitas | Jumlah | Kondisi |
|----------------|--------|---------|
| Gazebo | 2 | Baik |
| Loket | 1 | Baik |
| Mushola | 1 | Baik |
| Arena Bermain | 1 | Baik |
| <i>Shelter</i> | 5 | Baik |
| <i>Toilet</i> | 2 | Baik |
| Tempat Sampah | 3 | Baik |

Berdasarkan pengamatan di lapangan, fasilitas yang berada di Tahura Gunung Kunci sudah memadai. Berdasarkan standar keamanan dan keselamatan pengunjung, fasilitas tersebut sudah aman digunakan bagi pengunjung. Namun, pada *shelter* tempat duduk dan jalan setapak pada area *bunker* sudah tertutup oleh rerumputan dan licin karena tumbuhan lumut. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pengelolaan atau pemangku kawasan di spot tersebut sehingga tidak ada pemerataan perawatan atau pemeliharaan di seluruh kawasan blok Tahura.

Secara keseluruhan, Taman Hutan Raya Gunung Kunci memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan sebagai lokasi forest healing, ditinjau dari persepsi positif pengunjung terhadap kenyamanan, keamanan, serta kondisi fasilitas yang telah tersedia. Meskipun sebagian sarana memerlukan perawatan lebih lanjut, hal ini tidak mengurangi nilai ekologis dan keindahan kawasan secara keseluruhan. Dengan demikian, Tahura Gunung Kunci berpotensi menjadi destinasi

unggulan berbasis *forest healing* yang mendukung kesehatan, edukasi, serta kesejahteraan masyarakat.



Gambar 3. Fasilitas yang tidak terawat

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Taman Hutan Raya (Tahura) Gunung Kunci memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan sebagai lokasi *forest healing*. Persepsi pengunjung terhadap kawasan ini sangat positif, ditunjukkan dengan penilaian dominan pada kategori “Sangat Baik” dan “Baik” terhadap aspek fasilitas, pelayanan, dan kenyamanan kawasan. Hasil ini menunjukkan bahwa Tahura Gunung Kunci tidak hanya berperan sebagai destinasi wisata alam, tetapi juga memiliki nilai penting dalam mendukung kesehatan mental, edukasi lingkungan, serta kesejahteraan masyarakat

Daftar Pustaka

Arih, S., Adi Supardi, Gusnia A. Sekardati, Khoirun Nisa Hindiyati, Lucky A. Al-Bukhori, Mafatihah L. Nova, Nabil A. Ahmad, & Satti Wagistina. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Melalui Potensi Wilayah Studi Kasus Jamun Spot

Sunset (JSS) Desa Poncokusumo Kabupaten Malang. *Jurnal Geografi, Edukasi dan Lingkungan (JGEL)*, 5(1), 52–60.

<https://doi.org/10.22236/jgel.v5i1.5957>

Han, I. D., & Koo, C.-D. (2018). The Effect of Forest Healing Program on the Resilience of Elderly People in Urban Forest. *Journal of People, Plants, and Environment*, 21(4), 293–303. <https://doi.org/10.11628/ksppe.2018.21.4.293>

Kurnia, I., Paramita, P. A., & Khatami, T. B. (2023). Efek Forest Healing terhadap Psikologi Perasaan Wisatawan: The Effect of Forest Healing on Psychological in Tourists’ Feelings. *Daun: Jurnal Ilmiah Pertanian dan Kehutanan*, 10(2), 143–157. <https://doi.org/10.33084/daun.v10i2.4618>

Nuraisyah, S., Wahyuni, D., Darliana, I., Al-Reza, D. D., & Adu, S. J. (2025). Analisis Potensi Forest Healing di Taman Hutan Raya Gunung Kunci Sumedang Berdasarkan Karakteristik Lingkungan Hutan. *ULIN: Jurnal Hutan Tropis*, 9(2), 349. <https://doi.org/10.32522/ujht.v9i2.21051>

Sapriyadi, M., Milantara, N., Fauzan, Putra, T. H. A., & Fakhruzy. (2024). Minat Warga dalam Memanfaatkan RTH Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Taman Kota Syech Kukut, Kota Solok). *Journal of Forest Science Avicennia*, 7(1). <https://doi.org/10.22219/avicennia.v7i1.%252031203>

Syawalina, L., Satriadi, Y., & Basarah, F. (2022). Persepsi Wisatawan terhadap Layanan di Objek Wisata Taman Hutan Raya (Tahura) Ir. H. Djuanda Bandung. *Barista: Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata*, 9(2), 129–143. <https://doi.org/10.34013/barista.v9i2.276>

Wijaya, N. S., Sudarmawan, I. W. E., & Sukaarnawa, I. G. M. (2021). The Determinant of Decision to Visit Tourism Destination. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 342-452. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i2.40452>

Yeon, P.-S., Kang, S.-N., Lee, N.-E., Kim, I.-O., Min, G.-M., Kim, G.-Y., Kim, J.-G., & Shin, W.-S. (2023). Benefits of Urban Forest Healing Program on Depression and Anxiety Symptoms in Depressive Patients. *Healthcare*, 11(20), 2766. <https://doi.org/10.3390/healthcare11202766>